

PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING*

Asmawi

SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, Indonesia

Email: asmawi.hasit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *snowball throwing*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 5 Bengkulu Tengah. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dipersentasekan untuk selanjutnya digolongkan dalam beberapa kategori, sedangkan nilai tes siswa dihitung nilai rata-ratanya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar ekonomi melalui penerapan metode *snowball throwing*. Hal ini dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar dari siklus 1 sebesar 72,72 % dengan kriteria tuntas menjadi 81,81% pada siklus 2 dengan kriteria tuntas, sedangkan peningkatan aktivitas belajar dari siklus 1 sebesar 60% menjadi 79,17% pada siklus 2. Selanjutnya, direkomendasikan kepada guru untuk menerapkan metode *snowball throwing* ini dalam pembelajaran ekonomi.

Kata Kunci: *Aktivitas siswa, hasil belajar dan metode snowball throwing*

Abstract

This objective of this study was study improve economic learning outcomes and student activities in learning activities by applying the snowball throwing method. This research was a classroom action research conducted on students of class XI IPS 1 SMAN 5 Bengkulu Tengah. The instruments were observation sheets to measure student learning activities and test sheets to measure student learning outcomes. Student activities obtained from the observation sheet are then presented as a percentage to be further classified into several categories, while the average student test scores are calculated. The results of this study indicated an increase in student activity and economic learning outcomes through the application of the snowball throwing method. This could be seen from the increase in learning mastery from cycle 1 by 72.72% with complete criteria to 81.81% in cycle 2 with complete criteria, while the increase in learning activities from cycle 1 by 60% to 79.17% in cycle 2. It is recommended for teachers to apply the snowball throwing method in learning economics.

Key words: *Student activities, learning outcomes and snowball throwing method*

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum dituntut mampu beradaptasi dengan paradigma baru yang tidak hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mampu membuat siswa lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas (Sanjaya, 2013). Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Proses belajar di kelas mengharuskan aktivitas untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasi dan mencipta. Siswa dituntut aktif mencari informasi maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai *fasilitator* bagi siswa, serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh siswa.

Proses belajar yang seperti inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun masalah yang sering terjadi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu adanya ketidaksesuaian penerapan praktik dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri, di mana peranan siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal, justru guru masih mendominasi proses belajar mengajar dibandingkan dengan siswanya. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional/ceramah di mana sumber utama pengetahuan berasal dari guru. Dengan kata lain tujuan dari pembelajaran belum tercapai yang disebabkan proses pembelajaran yang cenderung pasif.

Melalui metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai sarana membentuk pola berpikir siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Transfer ilmu yang dilakukan kepada siswa lebih variatif, menarik dan menyenangkan. Kendala sebagian guru di Indonesia adalah menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar siswa. Banyak guru yang sulit menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode yang kurang tepat oleh guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.

Berdasarkan observasi kelas yang telah dilakukan di SMAN 5 Bengkulu Tengah yang merupakan salah satu SMA di Bengkulu Tengah pada saat pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 peserta didik masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Tercatat hanya ada 4 siswa dari 22 siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya belum mencerminkan tujuan dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini. Guru juga belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat

pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Banyak siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Dari hasil nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas XI IPS 1 memiliki persentase nilai terendah dibanding kelas XI IPS 2.

Melihat hasil belajar yang ditunjukkan di atas, tentunya perlu adanya perubahan dalam segi pembelajaran. Karena itu pendidik harus menggunakan metode dan cara mengajar yang berbeda yang menekankan aktivitas pembelajaran menarik agar peserta didik tidak hanya sebagai pendengar dan sibuk bermain dengan temannya, sehingga ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Slavin (2005) memberi pengertian pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing”.

Ada berbagai macam metode pembelajaran kooperatif, salah satu metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Snowball Throwing*. Kelebihan metode pembelajaran ini dibandingkan dengan metode lainnya yaitu berdasarkan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Penggunaan metode ini dapat melibatkan siswa menjadi aktif dan melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain. Penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* melibatkan siswa untuk membuat pertanyaan yang akan dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 5 Bengkulu Tengah yang berjumlah 22 siswa.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dipersentasekan untuk selanjutnya digolongkan dalam beberapa kategori. Sedangkan nilai tes siswa dihitung nilai rata-ratanya. Tujuan pembelajaran dengan metode ini dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila aktivitas belajar siswa mampu mencapai minimal 75% siswa aktif saat pembelajaran di kelas dan hasil belajar yang dicapai siswa ≥ 75 .

HASIL

Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Data yang diperoleh disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar

Indikator Aktivitas Belajar	Perhitungan		
	Kategori	Siklus I	Siklus II
Membaca materi pelajaran	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	26,32%	20%
	Aktif	73,68%	80%
Membuat pertanyaan/menjawab pertanyaan dari guru atau teman	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	47,37%	25%
	Aktif	52,63%	75%
Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran	Tidak aktif	11%	0%
	Cukup aktif	47,37%	25%
	Aktif	42,11%	75%
Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru	Tidak aktif	11%	0%
	Cukup aktif	42,11%	25%
	Aktif	47,37%	75%
Bekerja sama dengan teman sekelompok	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	36,84%	20%
	Aktif	63,16%	80%
Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>snowball throwing</i>	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	21,05%	10%
	Aktif	79%	90%

Tabel 1 menunjukkan aktivitas membaca materi pelajaran terjadi peningkatan sebesar 6,32%. Peningkatan indikator ini awalnya pada siklus I siswa masih banyak yang tidak membaca materi yang akan diajarkan. Tercatat ada 5 anak yang tidak membaca materi, berbicara dengan temannya, bermain HP di kelas dan melakukan aktivitas lain. Namun, dengan adanya perbaikan pada siklus II siswa terdorong untuk membaca materi yang akan diajarkan, membuat pertanyaan/menjawab pertanyaan dari guru atau teman terjadi peningkatan sebesar 22,37%. Siswa lebih aktif membuat pertanyaan pada siklus II, dikarenakan peneliti memberikan *reward* kepada kelompok-kelompok yang mampu membuat/menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 32,89%. Siklus I siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi maupun tahapan dalam penerapan metode *snowball throwing*, aktivitas *negatif* ini membaik setelah dilakukan siklus II; mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru terjadi peningkatan sebesar 27,63%.

Pada siklus II siswa lebih rajin mencatat dibanding siklus I, karena antara kelompok satu dengan kelompok yang lain pada siklus II terjadi persaingan yang lebih *kompetitif* untuk menjadi yang terbaik; bekerja sama dengan teman sekelompok terjadi peningkatan sebesar 16,84%. Siklus II yang lebih *kompetitif* membuat masing-masing kelompok berlomba-lomba untuk meningkatkan kerjasama antar kelompoknya. Pembagian tugas masing-masing siswa pada setiap kelompok lebih tertata rapi di bandingkan siklus I; antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* terjadi peningkatan sebesar 11%. Peningkatan ini tidak lepas dari langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* ini lebih terstruktur dari siklus I ke siklus II. Siswa lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, karena menyadari bahwa pembelajaran ini menyenangkan apalagi adanya *reward* bagi siswa yang aktif menambah semangat mereka berkompetisi menjadi yang terbaik.

Tabel 2 Kategori Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Kategori Keaktifan Belajar	Siklus I		Siklus II		Perubahan Siklus I ke II	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	10 siswa	45,45%	22 siswa	100%	12 siswa	54,54%
Sedang	11 siswa	50,00%	0 siswa	0%	-11 siswa	- 50,00%
Rendah	1 siswa	5,45%	0 siswa	0%	-1 siswa	-5,45%
Kurang	0 siswa	0%	0 siswa	0%	0 siswa	0%
Jumlah	22 siswa	100%	22 siswa	100%	0 siswa	100%

Tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa. Pada siklus II seluruh siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi yaitu sebanyak 22 siswa atau 100% siswa, dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 12 siswa atau 54,54% dari jumlah siswa. Jumlah siswa yang termasuk kategori sedang, kurang maupun rendah pada siklus II tidak ada lagi.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan guru. Peningkatan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah, disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi

Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jml Siswa		Persentase	
			Belum Tuntas	Tuntas	<75	>75
I	60	100	6	16	27,28 %	72,72 %
II	70	100	4	18	18,19 %	81,81 %

PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi aktivitas belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Safitri (2011) mengenai kelebihan dari metode *snowball throwing*. Pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih *aktif* dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik kelompok masing-masing. Persentase rata-rata indikator aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan, dari 60% pada siklus I menjadi 79,17% pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar secara menyeluruh pada semua indikator aktivitas belajar.

Hasil belajar ekonomi siswa pada siklus I, siswa yang mencapai KKM adalah 16 anak atau 72,72%. Terjadinya peningkatan saat siklus II yaitu sebanyak 81,81%. Penelitian ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, pembelajaran menggunakan metode *snowball*

throwing menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi hasil belajar siswa. Benang merah dari aktivitas siswa yang semakin meningkat adalah hasil belajar yang ditunjukkan juga semakin meningkat akibat dari penerapan metode *snowball throwing*.

Hasil dari peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wardhiana (2013) yang berkesimpulan metode *snowball throwing* meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, sedangkan Rauf (2013) memperoleh hasil peningkatan minat belajar dengan menerapkan metode *snowball throwing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, direkomendasikan kepada guru untuk menerapkan metode *snowball throwing* ini dalam pembelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rauf, D.A. (2013). Meningkatkan minat belajar siswa tentang globalisasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing di kelas IV SDN 24 Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Volume 1, No 1*. Diakses pada 5 Februari 2021
- Safitri, D.T. (2011). Metode pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Artikel Tersedia di <http://web.sdkotablitar.sch.id>. Diakses 14 Januari 2021
- Saur, T. (2013). *Penelitian tindakan kelas sebagai sistem pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Wardhiana, I.K.S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn Kelas V SDN 1 Bungbungan. Volume 5, No 1. Tersedia di <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/search/titles>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2021
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.